

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Jaya Perkasa Auto Indonesia yang beralamat Dusun Tamelang Rt.008 / Rw.004, Desa Mekarjaya, Kecamatan Purwasari, Karawang, Jawa Barat, yang bergerak di Bidang Besi/baja dan Pabrikasi/steel kontruksi dan pelengkapan alat berat. Waktu penelitian yaitu pada bulan November- Desember 2022.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan Metode Regresi Linier Berganda. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah studi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan dan analisis, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Berikut Uraian Prosedur Penelitian:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis metode yang dipakai dalam metode pemecahan masalah yaitu menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sedangkan studi lapangan adalah mempelajari bagaimana metode yang sedang berjalan terkait objek penelitian di PT Jaya Perkasa Auto Indonesia.

2. Identifikasi Masalah

Pada tahap selanjutnya dilakukan perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis penelitian pada waktu studi lapangan dan data-data yang diambil dari hasil wawancara dengan bagian Manager Sumber Daya Manusia. Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Pada tahap yang ketiga dilakukan pengumpulan data – data yang diperlukan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada tahap kedua. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Pada proses analisis dikaji data – data yang ada menggunakan metode yang telah peneliti pelajari pada tahap awal.

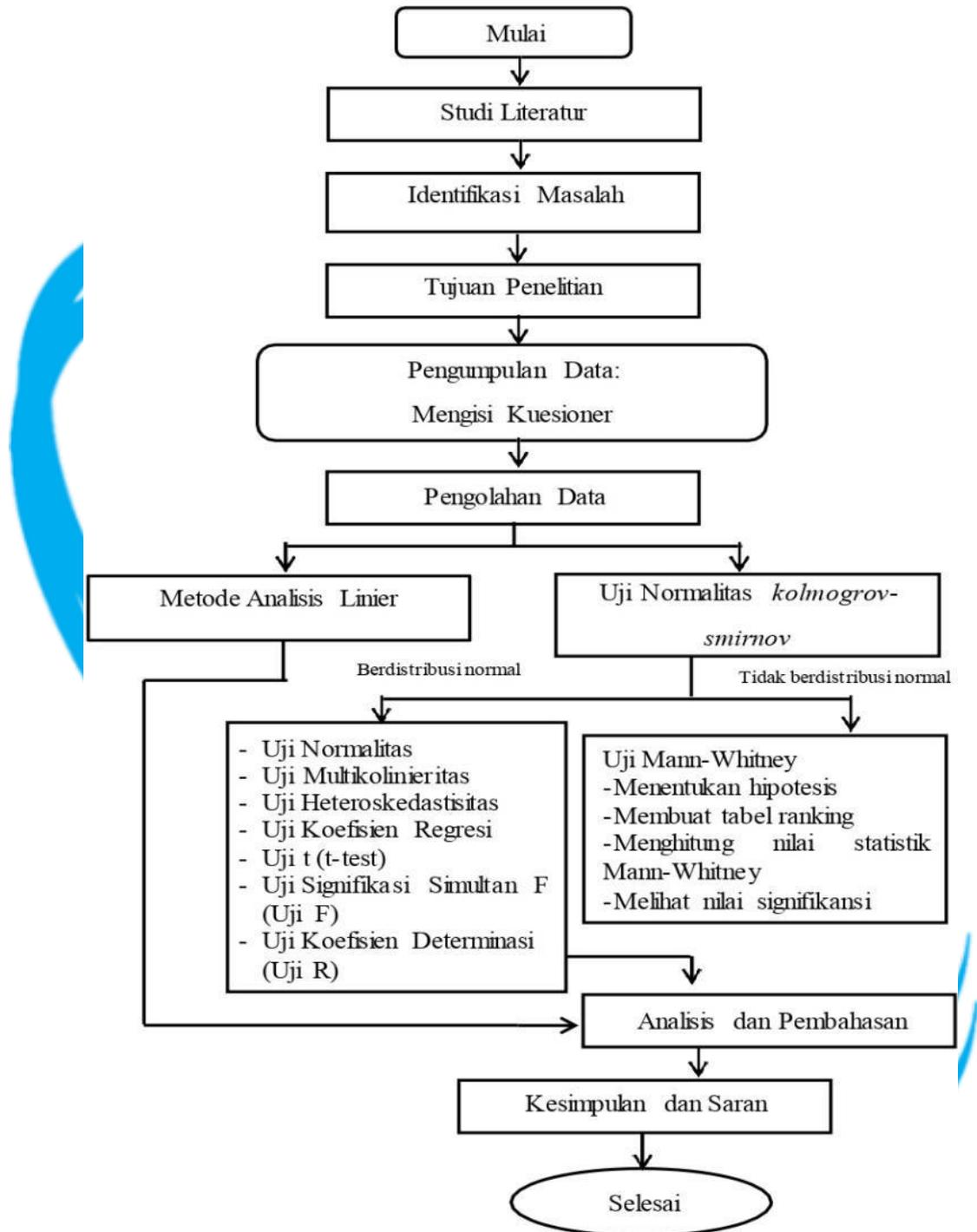
4. Metode Analisis

Pada pengelolaan data dilakukan metode analisis linier yaitu analisis regresi linier berganda adalah suatu metode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variable termasuk variabel tidak bebasnya (Y). Dan Teknik analisis data dengan menggunakan uji validasi dan reabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas *kolmogrovsmirnov*.

5. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari perhitungan yang dihasilkan dengan metode penelitian. Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan, peneliti merumuskan saran – saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Berikut Prosedur Penelitian :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Sumber : Data Penelitian, 2022.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang perolehan data didapatkan dengan kuesioner yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2017), bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan Suliyanto, (2018).

3.4 Metode Analisis Data

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk proses analisis data. Walujo dan Subijanoro, (2015) mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah suatu metode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variable termasuk variabel tidak bebasnya (Y).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian serta judul penelitian, maka populasi yang akan menjadi penelitian ialah seluruh karyawan Departemen Pabrikasi PT Jaya Perkasa Auto.

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi, pengambilan sampel haruslah representatif, artinya memiliki ciri-ciri dari populasi dan dapat mewakili populasi itu sendiri.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2018).

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2018).

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

Cluster random sampling merupakan teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *non-probability sampling* (Sugiyono, 2018).

a. *Systematic Sampling*

Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri *tertentu* sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental Sampling*

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Adapun metode *pengambilan* sampel dalam penelitian ini menggunakan *non- probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan karyawan yang bekerja lebih dari 4 tahun. Maka besar sampel yang dipergunakan sebanyak 20 responden yang akan melakukan pengisian kuesioner.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Kuesioner

Sumber data dalam penelitian diperoleh secara langsung dengan mengirimkan angket atau kuesioner ke seluruh karyawan pada sampel perusahaan yang terpilih melalui kuesioner atau angket yang menurut Sujarweni, (2014) yang di adaptasi dari buku Asmani (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk di jawab. Kuesioner nantinya terdiri atas 5 variabel dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian mulai dari 1 adalah Sangat Tidak Setuju dan 5 adalah Sangat Setuju. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert* menurut Sugiyono (2015), dengan menggunakan pernyataan dan skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS) / Baik Sekali	5
2	Setuju (S) / Baik	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS) / Buruk	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Buruk	1

Sumber : Data Penelitian, 2022

Menurut Sugiyono dalam (Sujarweni, 2014) pengertian variabel adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari, sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jenis variabel ada bermacam-macam, diantaranya adalah variabel Independen, dependen, moderator, intervening, dan kontrol.

Peneliti menggunakan dua macam variabel dari penelitian ini. Yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Variabel tersebut adalah: a. Variabel independen (x) yaitu : Kepemimpinan (X1) dan Kepuasan Kerja (X2). b. Variabel dependen (Y) yaitu : Kinerja Karyawan (Y1).

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2016) dan dalam perhitungan analisis data menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) IBM 25 for windows.

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrument angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka sebelum instrument angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2016).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

(mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017).

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows dengan kriteria berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Jika $r \text{ hitung}$ dapat dilihat pada kolom *corrected* item total *correlation*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2017) reliabilitas adalah sebagai berikut: "Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama." Suatu dikatakan reliabel jika nilai dari koefisien Cronbach Alpha $> 0,6$, sedangkan jika sebaliknya maka data tersebut dikatakan tidak reliabel.

Menurut situmorang, reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan . Bila alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Kriteria

pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien realibilitas (cronbach Alpha) 0,60 maka instrument realibitas (terpercaya). Menurut Arikunto dalam (Azuar dan Irfan), adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien reliabilitas (*cronbach Alpha*) $> 0,60$ maka instrument memiliki realibitas yang baik.
2. Jika nilai koefisien realibitas (*cronbach Alpha*) $< 0,60$ maka instrument memiliki reabilitas yang kurang baik.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan paket program SPSS-17. Analisis data dilakukan dengan bantuan metode regresi linear berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indicator -indikator dari variable. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian kita berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan alat bantu SPSS, yaitu dengan mengamati grafik Normal Probability Plot dan uji statistic Non- Parametrik Kolmogorov-Smirnov. Regresi dikatakan memiliki distribusi normal jika dalam grafik Normal Probability Plot menunjukkan titik- titik yang menyebar disekitar garis lurus diagonal dan mengikuti garis normalitas serta berada di sekitar dan sepanjang garis 45° . Pada Uji Kolmogorov-Smirnov data dikatakan residual berdistribusi normal jika signifikansinya $> 0,05$ ($\alpha=5\%$).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan

menganalisa matrik korelasi variable bebas jika terdapat korelasi antar variable bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik pot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah : 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali, (2011).

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan probabilitas signifikansi $<$ 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seluruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependent.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, variabel kepemimpinan dan kepuasan kerja bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan maka digunakan Uji Statistik Uji F. Pengujian ini dilakukan dengan uji Statistik F dengan kriteria : Terima H_a bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ dan Tolak H_0 bila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$. Dengan menggunakan SPSS 17 akan dilihat pada tabel ANOVA ataupun dengan membandingkan sig. F dengan level of test (α) dengan ketentuan bila sig. $F \geq \alpha$ dan Tolak H_0 (Terima H_a) bila sig. $F \leq \alpha$.

b. Uji Signifikansi secara Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui signifikan hubungan koefisien regresi secara parsial, dilakukan uji t. Formulasi hipotesis yang diajukan adalah :

Ho: Variabel kepemimpinan, dan kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan PT Jaya Perkasa Auto Indonesia.

Ha: Variabel kepemimpinan, dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan PT Jaya Perkasa Auto Indonesia.

Uji parsial ini sering disebut dengan uji t (Uji 2 arah) yang mana dengan uji ini apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak dengan ketentuan apabila hasil uji t dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% dengan $\alpha = 0,05$ jika hasil t-hitung lebih besar dan t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Kinerja Karyawan PT. Jaya Perkasa Auto Indonesia). Intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

d. Uji Model (Analisis Regresi Linear Ganda)

Setelah data berskala interval, untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dua variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X_1) dan kepuasan Kerja (X_2) terhadap variabel yang terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y), digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Gambar 3.3 Rumus Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

A = Konstanta

b1 = Koefisien Dari Persamaan Variabel X1

b2 = Koefisien Dari Persamaan Variabel X2

X1 = Kepemimpinan

X2 = Kepuasan Kerja

e = Variabel Pengganggu (*standart error*)

3.8 Operasional Variabel Penelitian

Batasan operasional variabel merupakan pendefinisian dari serangkaian variabel yang digunakan dalam penulisan. Hal ini perlu agar ada kesamaan makna atas suatu variabel yang mungkin mempunyai makna ganda, (Abdul Hamid, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

3.8.1 Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dan kepuasan kerja. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen ialah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan (*leadership*) adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja

secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. George R. Teny dalam (Miftah Toha, 2010). Kepemimpinan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar bekerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Kepuasan Kerja (X2)

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya yang tercermin oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja, lingkungan kerja Hasibuan, (2012). Menurut Hamali, (2016) setiap orang yang bekerja mengharapkan dapat memperoleh kepuasan dari tempatnya bekerja. Kepuasan kerja akan mempengaruhi produktivitas yang sangat diharapkan oleh seorang manajer, sehingga seorang manajer perlu memahami apa yang harus dilakukan untuk menciptakan kepuasan kerja karyawannya.

3.8.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja.

Menurut Afandi, (2018) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Biasanya orang yang kinerjanya tinggi disebut orang yang produktif dan sebaliknya orang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau berperforma rendah. Untuk mengukur kinerja seorang karyawan diperlukan indikator kinerja yang merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. Indikator yang menjadi ukuran kinerja menurut Robert L. Mathis-John H. Jackson adalah sebagai berikut: a. Kuantitas b. Kualitas c. Ketepatan waktu d. Kehadiran e. Kemampuan bekerjasama. Berdasar pada penjelasan variabel di atas, dapat djelaskan definisi operasional variabel dan indikatornya sebagai dasar untuk membuat angket (kuesioner) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Pengertian	Indikator
Kepemimpinan (X1)	Robert House dalam Syamsul, (2012) Kepemimpinan efektif menggunakan dominasi, memiliki keyakinan diri, mempengaruhi dan menampilkan moralitas tinggi untuk meningkatkan karismaniknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan tau apa yang diharapkan pemimpin dari mereka 2. Pengarahan khusus dari pemimpin 3. Mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif 4. Memperhatikan Kesejahteraan karyawan 5. Memberikan kebebasan berpendapat 6. Mempertimbangkan Sasaran 7. Menetapkan tujuan 8. Memperlihatkan kepercayaan bahwa karyawan dapat mencapai standar yang tinggi

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator (Lanjutan)

Variabel	Pengertian	Indikator
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja merupakan sikap (positif) tenaga kerja terhadap pekerjaannya, yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja. Penilaian tersebut dapat dilakukan terhadap salah satu pekerjaannya, penilaian dilakukan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting dalam pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem kompensasi yang sesuai 2. Pemberian jaminan kesehatan dan keamanan kerja 3. Ketersediaan pengamanan peralatan kerja yang memadai 4. Hubungan yang baik antar karyawan 5. Pekerjaan yang sesuai dengan jabatan 6. Dapat memberikan saran 7. Ingin dihargai 8. Mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan karir

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator (Lanjutan)

Variabel	Pengertian	Indikator
Kinerja Karyawan (Y)	Prawirosoentono dalam Marjaya & Pasaribu, (2019) menyatakan “Kinerja atau dalam bahasa inggris adalah <i>performance</i> ”, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing- masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketelitian 2. Tepat waktu 3. Dapat diterima 4. Kuantitas yang efektif dan efisien 5. Tau cara menyelesaikan pekerjaan 6. Pekerjaan dapat diterima dengan baik 7. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 8. Ketepatan waktu 9. Selalu hadir tepat waktu 10. Mampu bekerja sendiri

Sumber : Data Penelitian, 2022.